



## **Pawon Urip Untuk Menciptakan Masyarakat Kreatif Dan Sejahtera Pada RW 09 Kelurahan Citrodiwangsan - Kabupaten Lumajang, Jawa Timur**

**Arijo Isnoer Narjono**

*Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lumajang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Arijo Isnoer Narjono

**E-mail:** [ariyoisnur@gmail.com](mailto:ariyoisnur@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pawon Urip merupakan inisiasi Tim Penggerak PKK Kabupaten Lumajang yang dibentuk untuk mengatasi permasalahan di bidang pangan di tengah pandemi Covid-19. Kegiatan Pawon Urip ini mengajak masyarakat untuk menanam sayuran, buah-buahan dan tanaman herbal atau rempah-rempah. Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan dalam rangka memasyarakatkan pawon urip untuk menjaga keberlanjutannya agar terwujud masyarakat yang kreatif dan sejahtera. Lokasi pengabdian masyarakat adalah RW 09 Kelurahan Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni participation action research (PAR). Secara keseluruhan, kegiatan memasyarakatkan pawon urip sudah terlaksana dan berjalan dengan baik serta mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat.*

**Kata kunci** – Pawon Urip, Masyarakat Kreatif Dan Sejahtera

### **Abstract**

*Pawon Urip is an initiation of the PKK Mobilization Team of Lumajang Regency which was formed to overcome problems in the food sector in the midst of the Covid-19 pandemic. This Pawon Urip activity invites people to plant vegetables, fruit and herbs or spices. This community service activity was carried out in the context of socializing Pawon Urip to maintain its sustainability in order to create a creative and prosperous society. The location for community service is RW 09, Citrodiwangsan Village - Lumajang Regency, East Java. This community service uses approaches and methods that have been popularly applied in the community participation agenda, namely participation action research (PAR). Overall, the activity to promote Pawon Urip has been carried out and is going well and has received a positive response from the community.*

**Keywords** – Pawon Urip, A Creative And Prosperous Society

## PENDAHULUAN

Kebiasaan masyarakat Indonesia, terutama di daerah perkotaan, sampai saat ini masih membeli sayuran, buah-buahan dan bumbu rempah dipasar maupun pedagang keliling disekitar rumah. Terkadang sayuran, buah-buahan dan bumbu rempah yang dijual disekitar dinilai kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kekurangan akan beberapa jenis sayuran, buah-buahan dan rempah yang tersedia membuat masyarakat harus pergi ke pasar atau area lain yang lebih jauh. Padahal masyarakat bisa memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk memenuhi kebutuhan dapur tersebut.

Menurut Masriah et.al (2019) yang mengutip Iskandar dan Iskandar (2011), mengatakan bahwa pekarangan dalam masyarakat etnik Jawa berasal dari kata pepok teng karangan. Pepok artinya lengkap, teng artinya di, dan karangan artinya buah pikiran. Jadi, pekarangan berarti lahan yang ditanami dengan berbagai macam tanaman yang sesuai dengan buah pikirannya. Sedangkan menurut masyarakat etnik Sunda, pekarangan berasal dari kata pe dan karang. Pe artinya menunjukkan tempat dan karang artinya hasil buah pikiran. Jadi, pekarangan merupakan tempat untuk menghasilkan buah pikiran.

Pekarangan rumah merupakan areal yang terbuka terletak disekitar lingkungan rumah, areal ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan, mengurangi pengeluaran untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan (Ashari, Saptana, and Purwantini 2012). Di Indonesia sendiri, pemanfaatan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Padahal peranan lahan pekarangan rumah secara tidak langsung sangat dapat mempengaruhi ekonomi rumah tangga (Yuniar & Azis, 2021).

Mulyanto (2011) dalam Masriah (2019) menganalisis peran pekarangan sebagai sumber ketersediaan pangan, energi rumahtangga, dan uang tunai bagi rumah tangga petani. Mulyanto mengemukakan bahwa pekarangan merupakan semacam benteng menghadapi ketidakpastiaan alam. Pekarangan dapat dikelola demi memenuhi kebutuhan ekonomi komersil dan subsistensi berbasis ketahanan pangan keluarga.

Untuk mewujudkan masyarakat yang maju secara finansial ekonomi rumah tangganya, kreatif dan mandiri, dibutuhkan adanya upaya yang berkelanjutan. Salah satunya yaitu dengan pemanfaatan lahan berkesinambungan (Yuniar & Azis, 2021). Arti berkesinambungan adalah melakukan usaha pemanfaatan pekarangan tidak hanya sekali atau ketika diingatkan oleh pemerintah desa (kelurahan), tetapi lebih dilakukan secara terus-menerus (Yusuf 2018). Hal ini telah menginspirasi TP PKK Kabupaten Lumajang membuat suatu inovasi yaitu Pawon Urip. Pawon Urip berasal dari bahasa jawa "Pawon" yaitu dapur dan "Urip" yang berarti hidup, dan jika digabung maka memiliki arti dapur hidup (Thamrin et.al., 2023). Pawon Urip diharapkan bisa menjadi salah satu upaya peningkatan perekonomian dan produktifitas masyarakat melalui penguatan ketahanan pangan.

Masyarakat Indonesia sebenarnya sudah lama mengenal pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga. Namun semakin berkurangnya luas pekarangan, minat dan perhatian warga untuk meneruskan budaya memanfaatkan pekarangan semakin berkurang dan bahkan dilupakan. Diperlukan upaya yang sistemik dan sistematis untuk menghidupkan kembali budaya tersebut. Diperlukan upaya re-aktualisasi untuk menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan tanpa mempertimbangkan luas lahan (khasanah et.al., 2021).

Pemerintah Kabupaten Lumajang, khususnya Tim Penggerak PKK (TP-PKK) telah mengenalkan inovasi baru yaitu Program Pawon Urip sejak tahun 2020. Pawon Urip merupakan inisiasi Tim Penggerak PKK Kabupaten Lumajang yang dibentuk untuk mengatasi permasalahan di bidang pangan di tengah pandemi Covid-19. Kegiatan Pawon Urip ini mengajak masyarakat untuk menanam sayuran, buah-buahan dan tanaman herbal atau rempah-rempah dengan menggunakan media tanam dari sampah plastik rumah tangga (Cahyaningati, 2022).

Pemberdayaan masyarakat kali ini berfokus di RW 09 Kelurahan Citrodiwangsan yang berada di wilayah perkotaan kecil kabupaten Lumajang. Berbatasan langsung dengan Sungai Asam, area ini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tepatnya masuk wilayah Kecamatan Lumajang. Jumlah penduduk 170 kk yang tersebar dalam 6 RT, yang sebagian besar mata pencariannya bergerak di sektor ekonomi mikro. Seperti daerah perkotaan lainnya untuk sebuah kabupaten kecil di Jawa Timur, selalu ada pekarangan rumah atau lahan kosong yang di biarkan tidak produktif. Padahal area ini memiliki kondisi tanah yang berkualitas yang ditunjang dengan iklim yang baik dan tidak memiliki masalah dengan sumber mata air. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat yang berbasis keluarga melalui ketahanan pangan. Melihat potensi yang ada, jika dikelola dengan efektif dan efisien, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dapurnya secara mandiri dan bisa memperkuat finansialnya. Pada akhirnya diharapkan ada peningkatan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat serta pemerataan ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat salah satu upaya dalam memberikan suatu kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan atau permasalahan di kehidupannya (Kusiawati 2017). Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

## **METODE**

Program pemberdayaan masyarakat di RW 09 Lingkungan Papringan Kelurahan Citrodiwangsan - Kabupaten Lumajang, Jawa Timur ini dilaksanakan pada tanggal 2 november 2022 s/d 31 januari 2023. Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participation action research (PAR)*. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dan terlibat dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat and Mirnawati, 2020). Metode *participation action research* ini digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dijumpai di masyarakat, organisasi ataupun komunitas di lingkungan yang sedang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Citrodiwangsan adalah salah satu dari 7 kelurahan yang berada di wilayah kota pada Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah kelurahan Citrodiwangsan adalah 2602,99 km persegi. Jumlah penduduknya yaitu 11.646 jiwa. Kelurahan ini berada pada ketinggian 51 meter di atas permukaan laut. Kelurahan ini terbagi menjadi 20 RW dan 86 RT. Salah satunya adalah RW 09 dengan jumlah 6 rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 170 KK. Sebagian besar warga RW 09 Citrodiwangsan berprofesi sebagai pedagang kecil, karyawan swasta dan pekerja informal. Lahan yang berada di RW 09 Citrodiwangsan adalah seluruhnya berupa bangunan dan /pekarangan.

Pawon urip merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan di rumah-rumah warga masyarakat atau lahan kosong sekitar rumah mereka. Kriteria lahan bukan menjadi persoalan dan tidak sulit, karena tidak mensyaratkan kriteria khusus. Yang penting, pawon urip memaksimalkan potensi lahan kosong di sekitar rumah warga untuk ditanami kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Pada setiap rumah atau pekarangan atau lahan yang bisa dimanfaatkan, ada gerakan menanam sayur, buah atau bahan bumbu yang diupayakan sendiri oleh masyarakat .

Pawon urip memiliki peran sebagai pendukung kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan. Masyarakat dapat menanam dan mengambil tanaman sesuai kebutuhan. Tujuan utamanya adalah masyarakat tidak perlu belanja sayur, buah-buahan dan bumbu dapur untuk

kebutuhan sehari-hari. Hal ini memiliki dampak positif karena akan berhasil menghemat pengeluaran rumah tangga sehingga dapat menunjang perekonomian bagi keluarga.

Pembuatan pawon urip tergolong mudah dilakukan karena hanya membutuhkan tanah gembur dan bibit. Pemupukan bisa menggunakan pupuk kandang yang bisa dibeli dari pedagang tanaman hias. Kriteria tanaman Pawon Urip sendiri tidaklah sulit, karena tidak memiliki kriteria khusus dalam penerapannya. Intinya, tanaman yang dapat memenuhi kebutuhan dapur seperti cabai, tomat, kubis, sawi, brokoli, terong dan sejenisnya. Dari hasil observasi di lapangan, pemanfaatan lahan yang digunakan untuk pawon urip di RW 09 Citrodiwangsan belum dilaksanakan secara maksimal serta belum dirancang dengan baik dan sistematis dalam pengembangannya. Bahkan terasa masih minim aktivitas pelestariannya, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan pelestarian pawon urip.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini, ada beberapa tahapan yang telah digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu:

#### 1) Koordinasi dan Observasi

Langkah awal kegiatan pengabdian ini adalah dengar pendapat dan koordinasi, yang dilakukan untuk menyamakan persepsi antar pihak yang terkait serta menyusun langkah strategis pelaksanaan program. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan pengurus RW, TP PKK dan Ketua RT di lingkungan RW 09 Citrodiwangsan - Lumajang. Pada kegiatan ini disampaikan tentang gambaran umum kegiatan, didiskusikan pengaturan jadwal kegiatan, dan observasi kondisi lingkungan RW 09 Citrodiwangsan - Lumajang. Mereka bersama-sama juga berdiskusi untuk mencari dan memilih spot baru guna mengembangkan Pawon Urip. Yang menjadi kriteria utama bukanlah luas atau kesuburan lahan, melainkan hasil dialog antara pemilik spot dan anggota Pawon Urip.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 3 November 2022 dengan melakukan wawancara kepada ibu-ibu PKK, pengurus gerbangmas, maupun ibu-ibu dasawisma di tingkat RT. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi terkait kemajuan program Pawon Urip yang telah dilaksanakan. Informasi mengenai keberadaan pawon urip dan sejauh mana kinerjanya. Hal-hal apa saja yang dapat menjadi permasalahan. Dilanjutkan berdiskusi dengan perangkat desa setempat mengenai solusi dan program yang akan dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini memberikan informasi mengenai beberapa hal yang sudah ada di Pawon Urip, pengelolaan Pawon Urip yang belum maksimal, serta estetika lingkungan yang kurang.



**Gambar 1.**

Kordinasi dan Observasi Oleh Pengurus PKK RW 09 Citrodiwangsan – Lumajang



## 2) Sosialisasi Dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan diikuti oleh ibu-ibu PKK, pengurus gerbangmas, maupun ibu-ibu dasawisma sebagai sasaran utama. Penyuluhan dilakukan pada saat ada pertemuan bersama ibu-ibu PKK. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah program ketahanan pangan, teknis sederhana budidaya tanaman secara vertikultur serta estetika lingkungan. Pemateri juga menjelaskan tentang pupuk kompos yang dibuat dalam biopori (lubang resapan air hujan). Dalam penyuluhan banyak tanggapan dari peserta terutama tentang bahan dan media tanam, jenis tanaman yang dapat diusahakan di pekarangan, pemeliharaan dan proteksi tanaman.



**Gambar 2.**

Sosialisasi Dan Penyuluhan Pawon Urip Kepada Anggota PKK Dan Gerbangmas

## 3) Praktik Budidaya Tanaman Pawon Urip

Kegiatan praktik budidaya tanaman pawon urip dilakukan di pekarangan yang relatif sempit. Kegiatan ini bertujuan agar setiap anggota masyarakat dapat meningkatkan potensi lahan pekarangan untuk ketersediaan pangan keluarga dengan penanaman sayuran dengan teknik vertikultur dan bahan plastik bekas pengganti polybag. Media tanam dan bibit disediakan secara swadaya oleh warga RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang. Kalau memang membutuhkan dana khusus, maka akan diambilkan dari kas RW dan PKK.

Kegiatan diawali dengan penjelasan macam tanaman yang dapat dibudidayakan di pekarangan, penyiapan media tanam, dan penanaman. Media tanam terdiri dari campuran tanah, jerami padi, dan pupuk kandang dengan perbandingan 3 : 1 : 1 yang akan digunakan untuk penanaman berbagai tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga dalam plastik bekas pengganti polybag sambil menunggu bibit siap tanam (umur bibit kurang lebih 3 minggu). Media tanam yang sudah disiapkan dalam wadah plastik diberi air sampai lembab, kemudian dibuat lubang tanam untuk menanam bibit yang sudah disiapkan. Yang perlu diijelaskan juga bahwa tidak semua jenis tanaman sayuran ditanam dengan bibit, tetapi bisa ditanam langsung dengan biji / benih seperti kangkung, bayam, kacang panjang, koro, kecipir (kacang-kacangan) dan lain-lain.



**Gambar 3.**

Praktek Budidaya Tanaman Pawon Urip oleh Warga RW 09 Citrodiwangsan

#### **4) Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan Evaluasi kegiatan pawon urip ini dilakukan sebanyak dua kali setelah program ini dicanangkan. Dalam monitoring dan evaluasi pertama, masyarakat sudah mampu menerapkan atau mempraktekkan budidaya tanaman pawon urip secara kreatif. Budidaya yang dilakukan, ternyata bukan hanya berbagai jenis sayuran saja, tetapi juga tanaman obat keluarga (toga) dan buah-buahan. Bahkan masyarakat telah membudidayakan sendiri berbagai macam jenis sayuran, toga dan buah-buahan tersebut serta menerapkan pola tanam secara kreatif (seperti, penggunaan tanaman tempel).

Pada monitoring dan Evaluasi kedua, masyarakat telah memperluas area pawon urip. Banyak warga RW 09 Citrodiwangsan - Kabupaten Lumajang mulai mengembangkan pawon urip secara mandiri disekitar rumahnya masing-masing, bukan hanya fokus pada spot yang dikembangkan secara gotong royong (bersama-sama). Melihat antusiasme warga yang tinggi, dapat diharapkan bahwa program pawon urip ini dapat bertahan dalam jangka waktu lama dan dapat menjadikan nilai tambah penghasilan masyarakat.



**Gambar 4.**

Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Program Pawon Urip

Secara keseluruhan, kegiatan memasyarakatkan pawon urip sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Seluruh masyarakat RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang telah memberikan tanggapan yang positif dan dengan senang hati mengikuti kegiatan secara penuh dan dapat mempraktekkan pengelolaan pekarangannya dengan menanam tanaman sayuran, toga dan buah-buahan. Produk tanaman pawon urip yang diusahakan di pekarangan dapat memenuhi kebutuhan sebagai bahan pangan keluarga, energi rumah tangga, dan uang tunai bagi sebuah rumah tangga.



**Gambar 5.**

Pengurus Pawon Urip “Kemangi” RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep pawon urip untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Seluruh warga memberikan tanggapan yang sangat baik dengan berpartisipasi dan mengikuti kegiatan secara antusias dan kreatif. Produk dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penulis menyarankan agar pengurus RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang beserta pengurus RT yang berada di wilayah tersebut untuk senantiasa mengajak warganya menjaga keberlanjutan pawon urip yang telah ada dengan cara merawat dan membudidayakan tanaman-tanaman yang ada. Dengan harapan, keberadaan pawon urip dan manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang dalam waktu yang lama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam membantu terselesaikannya makalah ini, khususnya kepada:

1. Pengurus PKK Kelurahan Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang
2. Pengurus RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang
3. Pengurus PKK dan Gerbang Mas RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang
4. Pengurus Pawon Urip “Kemangi” RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang
5. Pengurus RT di wilayah RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang
6. Segenap Warga RW 09 Citrodiwangsan – Kabupaten Lumajang

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, A., & Purwantini, T. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30 (1), 13–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Cahyaningati, R., Paramita, RWD, Ana, SR, & Wiyono, MW. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 melalui Pawon Urip dan Pengelolaan Bank Sampah. *Masyarakat Pemberdayaan*, 5(2), 59–66. <https://doi.org/10.30741/eps.v5i2.854>
- Khasanah et.al. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Rumah Pangan Lestari Di RT 05 Desa Prambatan Lor Kabupaten Kudus. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka Tahun 2021*. ISSN 2964 -9315 (Online). DOI: 10.33830/prosidingsenmaster.v1i1.93

- Masriah et.al (2019). Ekonomi, Sosial, Dan Budaya Pekarangan Di Desa Mekarasih, Jatigede, Sumedang, Jawa Barat. PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON, Volume 5, Nomor 1, Halaman: 22-28
- Yuniar, Mita Khoirunnisa dan Azis, Rohmanur. ( 2021). Pemanfaatan Pekarangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Subang. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol: I No: IX (November 2021)
- Yusuf, Asep. 2018. "Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(2): 104-7. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16554>.